

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS)
TENTANG METODE KONTRASEPSI DENGAN PEMAKAIAN
KONTRASEPSI DI PUSKESMAS KARTASURA
SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

PUTRI NAWANG WULAN

J210120043

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS)
TENTANG METODE KONTRASEPSI DENGAN PEMAKAIAN
KONTRASEPSI DI PUSKESMAS KARTASURA
SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

PUTRI NAWANG WULAN

J210120043

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Faizah', is written over a horizontal line. A vertical line crosses the signature from the bottom left to the top right.

Dr. Faizah Betty Rahayuningsih, M.Kes

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TENTANG
METODE KONTRASEPSI DENGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI DI PUSKESMAS
KARTASURA SUKOHARJO**

Yang disusun oleh :

PUTRI NAWANG WULAN
J210120043

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 2 November 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dr. Faizah Betty Rahayuningsih, A., S.Kep., M.Kes
(Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. Siti Arifah, S.Kp., M.Kes
(Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. Fahrur Nur Rosyid, S.Kep., Ns., M.Kes
(Anggota II Dewan Penguji) (.....)



Dekan,

Dr. Suwaji, M.Kes

NIK. 19531123198031002

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran atas pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 8 November 2016

Penulis



PUTRI NAWANG WULAN

J210120043

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR
(PUS) TENTANG METODE KONTRASEPSI DENGAN PEMAKAIAN
KONTRASEPSI DI PUSKESMAS KARTASURA SUKOHARJO
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

ABSTRAK

Metode kontrasepsi yang tersedia terbatas dan mencakup persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi yang belum banyak Pasangan Usia Subur (PUS) mengetahuinya. Kurangnya pengetahuan Pasangan Usia Subur inilah yang membuat PUS mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis metode kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan PUS tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan penelitian non eksperimen dan pendekatan *cross sectional*. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Kartasura dan sampel penelitian sebanyak 40 pasangan usia subur yang diperoleh dengan teknik sampling total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 7,519 ($p\text{-value} = 0,006$) sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak. Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan tingkat pengetahuan PUS tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo.

Keywords: pasangan usia subur, pengetahuan, pemakaian kontrasepsi

ABSTRACT

Contraceptives are available in the community is stay off limited. This make couples of child bearing difficults for use of contraceptive. This study aims to determine the relationship between the level of EFA knowledge about contraceptive methods with the use of contraceptives in health centers Kartosuro. Research quantitative research methods non experiment and cross-sectional approach. Target population in this study were all couples of reproductive age (EFA) in Puskesmas Kartasura and sample study of 40 couples of childbearing age were obtained with saturated sampling technique. Collecting data using questionnaires, while data analysis using Chi Square test. The results were obtained Chihitung value of 7,519 ($p\text{-value} = 0.006$) so the test is H_0 rejected the decision. Conclusions an association study is the level of knowledge about contraceptive methods PUS use of contraceptives in health centers Kartosuro.

Keywords: couples of childbearing age, the knowledge, the use of contraception

1. PENDAHULUAN

Pasangan Usia Subur diharapkan menggunakan metode kontrasepsi untuk menekan jumlah populasi penduduk. Anjuran pemakaian metode kontrasepsi ini sudah diterapkan di beberapa negara (Anjum *et al.*, 2014). Jumlah pengguna kontrasepsi modern bertambah 2 juta orang dalam rentang waktu tiga tahun terakhir (BKKBN, 2015).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu bersifat sementara dan dapat pula bersifat permanen. Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi fertilitas (Wiknjosastro, 2007). Jenis-jenis metode kontrasepsi memiliki tingkat efektivitas yang tinggi untuk mencegah kehamilan, akan tetapi efektivitas kontrasepsi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perilaku dan sosial budaya pemakainya. (BKKBN, 2012).

Metode kontrasepsi yang tersedia terbatas dan mencakup persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi yang belum banyak Pasangan Usia Subur (PUS) mengetahuinya. Kurangnya pengetahuan Pasangan Usia Subur inilah yang membuat PUS mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis metode kontrasepsi (Manuaba, 2013).

Metode yang paling banyak dipilih di negara maju yaitu metode kontrasepsi oral (16%), kondom pria (14%), dan koitus interruptus (13%). Sedangkan di negara-negara berkembang, MOW (20%), IUD (13%), kontrasepsi oral (6%), dan vasektomi (5%) adalah metode yang paling sering dilaporkan (Glasier, 2012). Secara keseluruhan pemakaian kontrasepsi jauh lebih tinggi di negara maju dibandingkan negara berkembang, dengan presentase 70 % berbanding 46% (Pendit, 2007).

Penduduk di Indonesia belum mencapai penduduk tumbuh seimbang walaupun, angka kelahiran di Indonesia terus menurun sebagai dampak pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Setiap tahun masih terjadi sekitar 4,2 juta kelahiran, sehingga menurunnya angka kelahiran belum diikuti dengan menurunnya angka pertambahan penduduk. Dengan demikian untuk

mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah perlu menggalakan program KB (BKKBN, 2013).

Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2007 menyebutkan penduduk di Indonesia berjumlah sekitar 224,9 juta jiwa. Indonesia menempati posisi ke-4 sebagai negara dengan penduduk terbesar di dunia pada tahun 2011 (BKKBN, 2011). Tingkat akseptor KB di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, pada tahun 1997 (57%) dan tahun 2008 telah mencapai 61,4%. Untuk Pasangan Usia Subur (PUS) yang memakai metode kontrasepsi suntik (31,6%), Pil KB (13,2%), IUD (4,8%), Implant (2,8%), Kondom (1,3%), MOW (3,1%), MOP (0,2%), pantang berkala (1,5%), senggama terputus (2,2%), metode lainnya (0,4%) (BKKBN Pusat, 2008).

Data BKKBN tahun 2013 menyebutkan bahwa presentase pemakaian kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 62%. Dengan pengguna kontrasepsi suntik (53,46%), IUD (9,67%), Implant (13,2%), Pil KB (16,8%), MOW/MOP (2,37%), dan Kondom 4,6% (BKKBN, 2013).

Peneliti mengambil data untuk daerah Sukoharjo, menurut survei Dinas Kesehatan Sukoharjo pada tahun 2015, semua jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang memakai KB sebanyak 119.814, dengan jumlah peminat yang paling banyak dipilih yaitu suntik (62.384 peminat), AKDR (19.621), PIL (15.576), Implant (10.135), MOW (9317), kondom (2333) dan peminat paling sedikit yaitu MOP (448). Sedangkan data di Puskesmas Kartasura, didapatkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2015 sebanyak 15.554, dengan peminat jenis kontrasepsi suntik yang paling banyak diminati.

Dari data-data yang telah dijabarkan diatas jumlah pengguna metode kontrasepsi memang bervariasi sesuai dengan metode yang sudah tersedia dalam program KB. Indikator keberhasilan program KB dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan PUS. Terkait dengan kondisi diatas, penulis merasa perlu meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Metode

Kontrasepsi dengan Pemakaian Kontrasepsi Di Puskesmas Kartasura Sukoharjo”.

2. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, terdapat berbagai macam metode penelitian. Peneliti dapat memilih metode yang sejalan dengan rancangan penelitian. Dalam penelitian ini dilihat dari pendekatan analisisnya peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan *penelitian non eksperiment ex-post facto* sedangkan dilihat dari desain penelitian, peneliti menggunakan desain penelitian *cross-sectional*.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur (PUS). Sampel penelitian sebanyak 40 PUS yang suami/istri salah satu nya menggunakan KB dengan teknik sampling *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan uji *Chi Square*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 40 PUS yang menggunakan kontrasepsi di Puskesmas Kartasura Sukoharjo selama 4 hari dalam dua minggu di bulan September 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo serta menganalisis hubungan tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo.

3.1 Hasil Penelitian

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi

Dalam penelitian ini frekuensi pengetahuan tentang metode kontrasepsi ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cukup	17	42
2	Baik	23	58
Total		40	100%

b. Distribusi Frekuensi Pemakaian Kontrasepsi

Dalam penelitian ini frekuensi pemakaian kontrasepsi ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Pemakaian Kontrasepsi

No	Pemakaian Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Non hormonal	24	60
2	Hormonal	16	40
	Total	40	100%

Pengujian hubungan tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo menggunakan uji *Chi Square* yang dianalisis dengan bantuan program *SPSS 17.00 for Windows*. Berdasarkan hasil analisis data, maka ringkasan hasil uji *Chi Square* hubungan tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kartasura Sukoharjo ditampilkan dalam tabel 1.3. sebagai berikut :

Tabel 1.3. Hubungan Tingkat Pengetahuan PUS tentang Metode Kontrasepsi dengan Pemakaian Kontrasepsi di Puskesmas Kartasura Sukoharjo

Pengetahuan	Pemakaian kontrasepsi							
	Non hormonal		Hormonal		Total			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%		
Cukup	6	35	11	64.7	17	100	χ^2_{hitung}	= 7,519
Baik	18	78.3	5	21.7	23	100	$p-value$	= 0,006
Total	24	60	16	40	40	100	keputusan	= H_0 ditolak

Tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar menggunakan kontrasepsi non hormonal yaitu sebanyak 18 responden (78.3%), sedangkan pada responden dengan tingkat

pengetahuan cukup sebagian besar menggunakan kontrasepsi jenis hormonal sebanyak 11 responden (64.7%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 7,519 menggunakan rumus $X^2 = \sum \sum \frac{(O-E)^2}{E}$ dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,006. Nilai signifikansi uji (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) sehingga keputusan uji adalah menolak H_0 . Berdasarkan keputusan uji tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo, dimana responden yang pengetahuannya baik cenderung menggunakan kontrasepsi non hormonal.

3.2 Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Distribusi responden menurut umur menunjukkan distribusi tertinggi berusia 31-35 tahun (50%) dan distribusi terendah berusia 20-25 tahun (10%). Distribusi tertinggi berusia 31-35 tahun, hal ini sesuai dengan teori Iis Sinsin (2008) yang menjelaskan bahwa pada usia 35 tahun ibu hamil lebih mengalami kehamilan resiko tinggi, sehingga Pasangan Usia Subur yang berusia > 30 tahun diharapkan untuk mengakhiri kehamilannya.

Distribusi responden menurut jenis kelamin menunjukkan distribusi tertinggi adalah wanita (93%) dan pria (7%). Peneliti mengikuti hasil apa adanya yang terdapat di Puskesmas Kartasura bahwa sebagian besar jenis kelamin dari Pasangan Usia Subur yang bersedia menjadi akseptor KB adalah wanita.

Distribusi responden menurut pendidikan menunjukkan distribusi tertinggi adalah SMA (64%). Berdasarkan teori bahwa pendidikan formal sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang, bila seseorang berpendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula sebaliknya jika seseorang memiliki pendidikan rendah akan memiliki

pengetahuan yang rendah dan akan mempengaruhi dalam memahami sesuatu hal. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula dinamakan pengetahuan ataupun informasi dapat diperoleh bukan hanya secara formal tetapi juga nonformal (Budiman dan Riyanto, 2013).

Distribusi responden menurut pekerjaan menunjukkan distribusi tertinggi adalah sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja (50%). Responden yang sebagian besar ibu rumah tangga lebih memiliki ketidakterbatasan waktu daripada ibu yang bekerja untuk melakukan akses pelayanan KB (BKKBN, 2007).

Distribusi responden menurut jenis kontrasepsi menunjukkan distribusi tertinggi adalah spiral (42,5%) dan distribusi terendah adalah MOW (5%) dan implant (5%). Peneliti mengikuti hasil apa adanya yang terdapat di Puskesmas Kartasura Sukoharjo bahwa sebagian besar pemakaian kontrasepsi sebagian besar adalah spiral (42,5%).

Distribusi responden menurut jumlah anak menunjukkan distribusi tertinggi adalah 2 anak (73%) dan distribusi terendah adalah 4 anak (5%). Menurut Hartanto (2004) dalam Dewi, Putri H.C., & Notobroto, H (2014) menjelaskan bahwa pada ibu setelah mempunyai 2 orang anak sebaiknya mengakhiri kesuburan, dianjurkan untuk tidak memiliki anak lagi karena alasan medis dan alasan lainnya.

Distribusi responden menurut izin suami terhadap penggunaan kontrasepsi sebagian besar istri diijinkan oleh suami dengan prosentase sebesar (85%) dan distribusi responden menurut kepedulian suami terhadap penggunaan kontrasepsi yaitu (57,5%), sebagian besar suami peduli terhadap penggunaan kontrasepsi. Ijin dan kepedulian suami merupakan bentuk dukungan suami terhadap istri. Dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan tercipta, pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membiayai

pengeluaran kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya. (Mahmudah, Laras T.N., 2015)

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang metode kontrasepsi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (58%) dan sisanya adalah cukup (42%). Penelitian ini tidak menemukan responden yang memiliki pengetahuan kurang, hal ini dimungkinkan karena program KB termasuk salah satunya tentang metode kontrasepsi telah lama diterapkan dalam masyarakat sehingga secara tidak langsung pengetahuan masyarakat terhadap KB menjadi baik.

Tingkat pengetahuan yang baik (58%) disebabkan karena adanya konseling KB yang diadakan rutin setiap bulan di Puskesmas Kartasura Sukoharjo. Teori Manuaba dkk., (2012) menguatkan penjabaran diatas bahwa tenaga kesehatan dapat memberikan konseling dalam penggalan program KB, konseling adalah proses pemberian informasi yang objektif dan lengkap dengan dasar pengetahuan dengan tujuan membantu memecahkan masalah kesehatan reproduksi yang sedang dihadapi pasien. Proses pemberian informasi yang objektif dan lengkap dengan dasar pengetahuan inilah yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur berubah menjadi baik.

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang metode kontrasepsi sisanya adalah (42%) cukup. Menurut Irianto (2014) Hal ini dimungkinkan karena saat konseling yang dilakukan oleh responden , responden kurang memahami permasalahannya sehingga kurang memahami alasan dan tujuan penggunaan metode kontrasepsi. Teori Notoatmodjo (2012) menguatkan penjabaran diatas bahwa perubahan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

c. Distribusi Frekuensi Pemakaian Kontrasepsi

Distribusi frekuensi pemakaian kontrasepsi menunjukkan distribusi tertinggi adalah kontrasepsi non hormonal (60%) yang terdiri dari spiral

(42,5%) ,kondom (7,5%), MOW (5%) dan implant (5%) sisanya hormonal (40%) yang terdiri dari suntik KB (30%), pil KB (10%). Distribusi penggunaan kontrasepsi yang sebagian besar non hormonal dimungkinkan bahwa kontrasepsi non hormonal mempunyai efek samping yang sedikit daripada kontrasepsi hormonal. Jenis kontrasepsi non hormonal yang memiliki efek samping sedikit yaitu IUD/Spiral. IUD/Spiral dinilai lebih efektif dalam pemasangan jika dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya . Penjabaran dikuatkan oleh teori Cunningham, F.G., (2012) yang menjelaskan bahwa pemasangan metode IUD/Spiral tingkat keefektifan nya lebih tinggi dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya. Pemasangan IUD/Spiral harus dipasang oleh tenaga yang kompeten di bidangnya agar keefektifan pemasangan berjalan dengan baik.

d. Hubungan Tingkat Pengetahuan PUS Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemakaian Kontrasepsi Di Puskesmas Kartasura Sukoharjo

Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang metode kontrasepsi menunjukkan hasil tingkat pengetahuan baik sebesar (58%) dan cukup (42%). Tingkat pengetahuan yang baik disebabkan oleh adanya konseling KB yang diadakan rutin setiap bulan di Puskesmas Kartasura Sukoharjo. Hal ini dikuatkan dengan teori Manuaba dkk., (2011) yang menjelaskan bahwa dalam konseling menjelaskan keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi, indikasi dan kontraindikasi, teknik pemasangan alat kontrasepsi , biaya yang diperlukan, *informed consent* hingga waktu penentuan kontrol kembali. Dari semua penjelasan konselor terhadap klien tersebut diharapkan program konseling KB dapat menambah tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur. Selain itu konseling juga diharapkan dapat membantu program KB diterima dengan baik oleh masyarakat.

Pemakaian Kontrasepsi di Puskesmas Kartasura Sukoharjo sebagian besar adalah non hormonal dengan presentase (60%) yang terdiri dari spiral (42,5%) ,kondom (7,5%), MOW (5%) dan implant (5%) sisanya hormonal (40%) yang terdiri dari suntik KB (30%), pil KB (10%).

Pemakaian kontrasepsi yang sebagian besar non hormonal dimungkinkan bahwa sebagian besar responden merupakan pasangan usia subur dengan tingkat pengetahuan yang baik

Dari hasil penjabaran 2 variabel diatas dapat menarik sebuah hubungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang metode kontrasepsi semakin memilih memakai kontrasepsi non hormonal dengan Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 7,519 menggunakan rumus $X^2 = \sum \sum \frac{(O-E)^2}{E}$ dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,006. Nilai signifikansi uji (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) sehingga keputusan uji adalah menolah H_0 . Berdasarkan keputusan uji tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo, dimana responden yang pengetahuannya baik cenderung menggunakan kontrasepsi non hormonal.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

1. Tingkat pengetahuan PUS tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi PUS di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo sebagian besar adalah baik.
2. Pemakaian kontrasepsi pada PUS di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo sebagian besar adalah non hormonal dengan distribusi penyebaran tertinggi adalah IUD/Spiral (42,5%).
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan PUS tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo. Hubungan yang signifikan dalam penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (58%) semakin memilih memakai metode kontrasepsi non hormonal yaitu IUD/Spiral (42,5%).

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan saran-saran penelitian bagi:

1. Mahasiswa Pendidikan Keperawatan

Diharapkan dapat menambah referensi dan informasi tentang metode kontrasepsi dan pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

2. Puskesmas

Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan lebih meningkatkan pemberian informasi (penyuluhan) kesehatan tentang metode kontrasepsi, yaitu tentang ragam metode kontrasepsi yang tersedia, keamanan dan cara pemakaian metode-metode tersebut, kontrasepsi yang mereka pilih, termasuk pengetahuan tentang kemungkinan efek samping dan komplikasinya.

3. Pasangan Usia Subur

Mendapat informasi mengenai ragam metode kontrasepsi, keamanan, cara pemakaian termasuk efek samping dan komplikasinya, sehingga kesadaran dalam menggunakan kontrasepsi meningkat.

4. Penelitian

Peneliti yang akan datang hendaknya menambahkan variable bebas lainnya yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi pada pasangan usia subur, misalnya dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, sikap dan sebagainya sehingga diketahui faktor manakah yang paling dominan berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi pada pasangan usia subur.

DAFTAR PUSTAKA

Anjum, S., Durgawale, P.M., & Shinde, M. (2014). Epidemiological Correlates of Use of Contraceptive Methods of Appraisal of Health Education on Status of Knowledge and Practices among Married Woman. *International Journal of Science and Research*, 3, 203.

- Arief, M. (2008). *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta : UNSPress.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asih, Ni Luh Gede. (2009). *Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Asria, W., Machmudah, & Nurullita, U. (2013). Gambaran Pola Menstruasi Pada Akseptori Intra Uterin Device (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung Mundu Semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. Volume 1, No. 1, Mei 2013; 28-36.
- BKKBN. (2007). *Panduan Integrasi Pelayanan KB dengan Kembalinya Kesuburan Pasca Penggunaan Kontrasepsi*. Jakarta : BKKBN.
- BKKBN. (2008). *Bentuk Partisipasi Suami dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jakarta : BKKBN.
- BKKBN. (2009). *Analisa Lanjut SDKI 2007 : Kelangsungan Pemakaian Kontrasepsi*. Jakarta : Badan Koordinasi Keluarga Berencana.
- BKKBN. (2011). *Materi Rakernas : Pasangan Usia Subur Di Indonesia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- BKKBN. (2012). *Dukungan Suami Sebagai Bentuk Partisipasi Dalam Ber-KB*. Jakarta : Badan Koordinasi Keluarga Bencana.
- BKKBN. (2012). *Jenis-jenis Metode Kontrasepsi Untuk Pria*. Jakarta : Badan Koordinasi Keluarga Berencana.
- BKKBN. (2012). *Pedoman Pelayanan KB Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan : Jenis-jenis Metode Kontrasepsi*. Jakarta : Badan Koordinasi Keluarga Berencana.
- BKKBN. (2015). *Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Cara Modern : Data tahun 2014*. Surakarta : Dinas Kesehatan Sukoharjo.
- Budiman dan Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cunningham, F.G., et al. (2012). *Obstetrics Williams 22ND Edition*. MeGRAW HILL.

- Cunningham, Leveno, & Bloom. (2013). *Obstetrics Williams Edisi 23 Volume 1 (Indonesia Translation)*. Jakarta : EGC.
- Danim, Sudarman. (2011). *Riset Keperawatan : Sejarah & Metodologi*. Jakarta : EGC.
- Dewi, Putri H.C., & Notobroto, Hari B. (2014). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 3, No.1 Juli 2014 : 66-7.
- Everett, S. (2008). *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi, Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Farahan, Nurul. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Dan Dukungan Petugas Di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem Bali Tahun 2014. *E-Jurnal Medika*. Vol.5 No.4 April 2016
- Helen Farrer. (2012). *Perawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Hacker & Moore. (2010). *Esensial Obstetri Dan Ginekologi, E/2. (Indonesia Translation)*. Jakarta : Hipokrates
- Hidayat, A. A. A. (2008). *Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- Irianto, Koes. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Indriyani, Fatma, K.H., & Lestari, B.W., (2013). Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi. *Jurnal Ilmu Kebidanan. Volume 1 nomor 1 , Maret 2013*
- Lontaan, A., Kusmiyati, & Dompas, R. (2014). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. *Jurnal Ilmiah Bidan. Volume 2 no 1*
- Lowdermilk, D.L. & Perry, S.E. (2012). *Maternity Nursing*. Mosby.
- Mahmudah, Laras T.N. (2015). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita Di Kecamatan Banyu Biru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health (2) (2015)*.

- Manuaba, dkk. (2011). *Kapita Selekta Pelaksanaan Rutin Obstetri, Ginekologi dan KB*. EGC : 2011.
- Manuaba, dkk. (2012). *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC : 2012.
- Manuaba, Ida Bagus. (2013). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Martaadisoebrata, D. (2012). *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pastuti, R. & Wilopo, S. (2007). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD Di Indonesia Analisis Data SDKI 2002-2003. *Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 23, No.2, Juni 2007*
- Pendit, B.U. (2007). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta : EGC.
- Rafidah, I. & Wibowo, A. (2012). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik. *Jurnal Biometrika & Kependudukan Volume 1 nomor 1*.
- Sarwono, P. (2007). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina PustakaSarwono Prawirohardjo.
- Sinsin, Iis. (2008). *Seri Kesehatan Ibu dan Anak Masa Kehamilan danPersalinan*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Syafrudin. (2007). *Kebidanan Komunitas*. Jakarta : EGC.
- Subiyatun, S., Dasuki, D., & Wahyuni, B. (2011). Hubungan Antara Pemberian Informasi dengan Pemilihan Metode atau Alat Kontrasepsi Rasional (Kajian Data Proyek SM-PFA di Jawa Tengah dan Jawa Timur Tahun 2002). *Berita Kedokteran Masyarakat, Vol.27 No.2, Juni 2011*.
- Swarjana, I.K., (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : ANDI OFFSET.